

MINAT BERWIRAUSAHA GENERASI MILENIAL DI KOTA PEKANBARU

Rina Sundari

Dosen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Riau
E-mail : Sundarina.rs@gmail.com

Abstract: *This research was conducted to examine the extent of the influence of entrepreneurship education on the interest in entrepreneurship for the millennial generation with descriptive analysis. This study uses a survey method with the number of respondents as many as 85 people. The results showed that as many as 94.1% of respondents felt they had potential as entrepreneurs. Respondents who feel that being an entrepreneur is a promising career choice 95.3%. The majority of students' career choices after graduating from college are working as well as building a business as much as 67.1% and the work background of the student's parents is 57.8% entrepreneur.*

Keywords: *Interest In Entrepreneurship, Millennial Generation*

I. PENDAHULUAN

Berwirausaha dianggap sebagai jawaban untuk mengatasi permasalahan ekonomi, mengurangi tingkat pengangguran terutama untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Agar pertumbuhan ekonomi dapat dicapai sesuai dengan yang ditargetkan, diperlukan sebuah usaha yang terencana dan terstruktur. Salah satu cara untuk mendorong orang agar mau berwirausaha yaitu dengan menumbuhkan minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan perguruan tinggi.

Dengan berwirausaha selain berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi, kegiatan ini juga berefek kepada berkurangnya jumlah pengangguran yang semakin lama semakin meningkat. Apalagi ditengah wabah pandemic covid 19 yang tengah melanda disebagian besar Negara-negara didunia.

Karena berwirausaha juga merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup, maka diperlukan cara untuk menumbuhkan minat berwirausaha melalui pendidikan kewirausahaan baik disekolah maupun diperguruan tinggi. Pendidikan kewirausahaan ini meliputi pengetahuan, berinovasi, mempunyai ide dan tanggap terhadap peluang yang ada, kapasitas bahan baku, perilaku *entrepreneur* dan lain-lain.

Jadi pada intinya bahwa focus pendidikan kewirausahaan berada pada proses untuk memperoleh pengetahuan yang pada akhirnya akan memunculkan minat untuk berwirausaha.

Minat berwirausaha menjadi penting untuk diteliti karena setiap perilaku atau upaya pasti diawali dengan minat, niat dan nawaitu untuk melakukan sesuatu perubahan. Jadi dapat diasumsikan bahwa kita dapat mengelola hal-hal yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dengan cara yang positif dengan cara dengan berwirausaha secara tidak langsung dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan teknologi dan secara langsung meningkatkan taraf hidup masyarakat.

II. KERANGKA TEORI

Pengertian Wirausaha

Pengertian wirausaha berdasarkan pendapat Stephen P. Robbins dan Mary Coulter (2010) adalah proses dimana seseorang atau sekelompok orang menggunakan sarana dan prasarana yang terorganisasi untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan bertumbuh dengan memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan. Sedangkan menurut pendapat Retno Dewanti (2008)

wirausahawan secara umum adalah orang-orang yang mampu menjawab tantangan-tantangan dan menjawab peluang yang ada. Menurut Achmad Sanusi (1994) kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan sumber daya manusia, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis.

Menurut Hadiyati dkk (2021) menjelaskan kewirausahaan mendorong adanya upaya nyata meningkatkan semangat berpikir kreatif dengan inovasi baru yang dihasilkan dalam rangka karya nyata dalam kehidupan dan juga dalam menjalankan usaha yang memang membutuhkan hal tersebut. Kemudian juga dijelaskan Fatkhurrahman, dkk (2019) bahwa wirausaha menjadi bagian penting dalam rangka menumbuhkembangkan semangat berbisnis.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli yang telah disampaikan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa wirausaha yaitu suatu tindakan dari orang-orang yang mampu berkreasi, inovatif dengan memanfaatkan teknologi untuk menjawab tantangan dan mengambil peluang yang ada yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan taraf hidup.

Minat berwirausaha

Pengertian minat adalah segala perbuatan manusia yang timbul karena dorongan dari dalam dan rangsangan dari luar. Tetapi tidak akan terjadi jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1996) minat adalah perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada perintah (Turmudji, 2006).

Minat berwirausaha Yanto (2016) adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri. Dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu dorongan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan

memanfaatkan sumberdaya yang ada dengan meminimalkan resiko agar mendapatkan profit.

KM, J. D. P. (2018) menjelaskan bahwa Kinerja wirausaha muda terdidik dengan rata-rata skor mencapai 3,11 masuk dalam kategori cukup baik. Apabila dilihat nilai yang di atas nilai rata-rata pada indikator Kegigihan dalam menghadapi tantangan usaha selama ini, kemudian semangat dalam menjalankan usaha selama ini dan juga kesiapan mental menghadapi persaingan usaha selama ini dan kemampuan berkomunikasi dalam menjalin hubungan dengan mitra usaha. Untuk nilai di bawah rata-rata terletak pada perkembangan usaha selama ini dan dukungan pemerintah selama ini. Ini menunjukkan bahwa usaha yang dijalankan masih belum berkembang dengan baik dan ini menunjukkan kinerja yang masih rendah dan juga berkaitan dengan dukungan pemerintah juga masih kurang.

Generasi Milenial

Salah satu karakteristik generasi milenial adalah generasi yang tumbuh pada era internet *booming*, dimana generasi ini banyak menggunakan digital teknologi seperti media social seperti facebook, line, instagram, whatsapp, twitter dan lain-lain. Generasi ini lahir sekitar tahun 2000-an disaat terjadi kemajuan teknologi yang pesat, sehingga terbiasa menggunakan teknologi lebih dini dibanding generasi sebelumnya. Karakteristik lainnya adalah memiliki pola pikir. Mobilitas tinggi, cenderung kurang sabar serta memiliki jiwa petualang. Pada generasi milenial pendidikan adalah suatu hal yang penting serta memiliki kecenderungan secara cepat menyerap banyak hal dan tepat dalam mengakomodasikan kebutuhannya. Generasi milenial saat ini memasuki masa produktif yaitu pada kondisi usia yang dianggap berada pada usia produktif dengan tingkat kebebasan kemandirian dalam menentukan pilihan. Kemajuan teknologi digital yang pesat mempengaruhi perilaku

generasi ini dibanding generasi sebelumnya (Anantatmula dan shrivasyas,2012)

III. METODOLOGI

Jenis penelitian survei digunakan dengan populasi dalam penelitian ini adalah generasi milenial di kota Pekanbaru, dan yang menjadi sebanyak 85 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode survey dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) sebagai instrument utama dalam pengumpulan data primer. Kuesioner ini terdiri dari pertanyaan tertutup yaitu responden hanya bisa memilih dari pilihan jawaban yang tersedia.

Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner online kepada responden, yaitu mahasiswa sebagai generasi milenial yang telah memperoleh mata kuliah kewirausahaan pada semester genap 2021/2022. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif. Data dianalisis dengan menggunakan statistic deskriptif yaitu statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

IV. ANALISA DATA

Hasil dari jawaban kuesioner tersebut ada 85 orang yang menjawab kuesioner, bahwa dari 85 orang yang mengisi kuesioner menyatakan bahwa saya memiliki potensi sebagai wirausaha sebanyak 94,1% dan 5,9 % menyatakan sebaliknya. Responden yang menyatakan bahwa wirausaha adalah profesi yang menjanjikan sebanyak 95,3% dan 4,7% sebaliknya. Mayoritas pilihan karir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 67,1% dan latar belakang pekerjaan orang tua mayoritas adalah wirausaha sebanyak 57,8%.

Dari hasil pengolahan data, terhadap pernyataan responden terkait minat berwirausaha didapat sebagai berikut. Pertama, dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap minat untuk menjadi

wirausahawan, hasilnya 38,1% sangat setuju bahwa dukungan keluarga sangat berperan menjadi wirausaha, 47,6% setuju, 10,7% cukup setuju, 3,6% kurang setuju. Setiabudi, K. J. (2019) menjelaskan dukungan keluarga dan kepribadian wirausaha berpengaruh signifikan positif terhadap niat berwirausaha mahasiswa. Kepribadian wirausaha menunjukkan pengaruh yang lebih dominan terhadap niat berwirausaha daripada dukungan keluarga. Wirausaha dengan menciptakan sebuah lapangan kerja dapat membantu menyerap sumber daya manusia agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Berwirausaha tidak hanya menolong diri sendiri untuk mendapatkan pekerjaan, namun juga dapat menolong orang lain mendapatkan pekerjaan dan mengurangi jumlah pengangguran.

Kedua, kondisi peluang bisnis dalam mendukung minat untuk menjadi wirausahawan (pandemic covid) hasilnya 25,9% sangat setuju, 47,1% setuju, 22,4% cukup setuju dan 4,7% kurang setuju. Saefuloh, D. (2020) menjelaskan tren penggunaan media sosial semakin meningkat dan menjangkau berbagai macam aspek kehidupan seperti aspek sosial budaya politik dan ekonomi suatu bangsa, tidak terkecuali di Indonesia. Secara khusus dalam aspek kehidupan sosial budaya dan ekonomi penggunaan media sosial telah banyak menggeser pola dan kebiasaan berbelanja masyarakat. Fenomena ini dapat merupakan peluang usaha yang penting untuk dikenali, ditangkap dan direalisasikan oleh kalangan pemuda berwirausaha. secara keseluruhan dimensi yang dimiliki oleh media sosial mempunyai dampak yang positif terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Sedangkan secara parsial dari sudut pandang pemakai masalah privasi atau kerahasiaan dalam penggunaan media sosial masih menjadi kekhawatiran, karena itu sebagai calon pelaku bisnis online mereka harus menjalankan etika bisnis dengan menjaga kerahasiaan data pelanggan, selain itu perlu memberikan pemahaman

bagaimana mengikuti kebijakan kerahasiaan setiap platform yang digunakan untuk menjaga keamanan dan kerahasiaan data pelanggan.

Ketiga, pengetahuan kewirausahaan mendukung minat untuk menjadi wirausahawan hasilnya 52,9% sangat setuju, 42,4% setuju, 2,4% cukup setuju dan 2,4% kurang setuju. Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017) menjelaskan pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa usaha untuk berwirausaha. Sikap mandiri, motivasi dan pengetahuan kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru. Minat mahasiswa dan pengetahuan mereka tentang kewirausahaan diharapkan akan membentuk kecenderungan mereka untuk membuka usaha baru di masamendatang.

Keempat, proses pembelajaran di isi oleh pengetahuan tentang nilai-nilai, semangat, jiwa dan perilaku agar memiliki pemikiran kewirausahaan untuk menjadi wirausahawan hasilnya 48,2% sangat setuju dan 51,8% setuju. Alimudin, A. (2015) menjelaskan engembangan wirausaha merupakan tuntutan setiap daerah untuk dapat meningkatkan kesejahteraan penduduk dan wilayahnya. Untuk dapat mengembangkan wirausaha secara eksponensial dibutuhkan suatu strategi yang tepat sasaran dan tepat guna. Strategi dikatakan tepat sasaran dan tepat guna apabila dapat menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai suatu tujuan dengan proses yang lebih cepat secara waktu dan lebih efisien secara biaya, dan mampu menciptakan keunggulan bersaing yang berkesinambungan.

Kelima, pendapatan menjadi wirausahawan yang tak terbatas mendukung minat saya untuk menjadi wirausahawan hasilnya 40,5% sangat setuju, 50% setuju, 3,6% cukup setuju, 4,8% kurang setuju dan 1,2% sangat tidak setuju. Setiawan, D., &

Sukanti, S. (2016) menjelaskan ekspektasi pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini berarti apabila Ekspektasi Pendapatan semakin tinggi, maka Minat Berwirausaha akan semakin besar. Begitu pula sebaliknya apabila Ekspektasi Pendapatan semakin rendah, maka Minat Berwirausaha akan menjadi kurang.

Keenam, berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang karena dengan usaha tersebut akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi dan menghindari ketergantungan hidup dengan orang lain hasilnya 36,5% sangat setuju, 45,9% setuju, 9,4% cukup setuju dan 8,2% kurang setuju. Ruswati, I. (2018) menjelaskan harga diri merupakan penilaian terhadap diri individu mengenai siapa dirinya yang berdasarkan pada keyakinan dari individu itu sendiri, harga diri menunjukkan derajat individu dipandangan orang lain, melalui kemandirian dalam berwirausaha akan mendorong harga diri yang semakin meningkat.

Ketujuh, rasa senang terhadap mata kuliah kewirausahaan memotivasi saya untuk menjadi wirausahawan hasilnya 43,5% sangat setuju, 52,9% setuju, 2,4% cukup setuju dan 1,2% kurang setuju. Fatkhurahman, F. (2016) Karya seorang pengelola industri kecil merupakan bentuk kreatifitas yang perlu dikembangkan dan perlu mendapatkan perhatian. Karena karya diperoleh dari sebuah keinginan atau kemauan. Kemauan untuk berbuat merupakan suatu keadaan yang berada dalam diri. Kemauan ini juga dikenal dengan istilah mood, istilah ini merupakan keadaan emosional yang bersifat sementara. Fakta bahwa bahwa kemauan yang kuat untuk berkarya memberikan pengaruh yang positif terhadap kepuasan berwirausaha, oleh karenanya perlu adanya usaha untuk mendorong kemauan ini tadi, menciptakan mood yang lebih baik lagi dan menjadikan suasana dalam berusaha seperti dukungan dari pemerintah dalam menghasilkan mood bagi pengelola dapat sangat membantu.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa responden mengakui keterlibatan dari dukungan keluarga untuk membentuk minat mereka menjadi wirausaha. Selain dukungan keluarga, dukungan dari masyarakat juga menarik minat berwirausaha. Sebagian besar responden berpendapat bahwa kondisi peluang bisnis sangat mendukung minat untuk menjadi wirausaha, mengakui bahwa mata kuliah kewirausahaan mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Responden mengakui selain mendapatkan ilmu dari mata kuliah kewirausahaan, proses pembelajaran ini melalui penanaman tentang nilai-nilai, pemahaman, jiwa, sikap dan perilaku juga menumbuhkan pemikiran dan karakteristik wirausaha dan hal ini mendukung minat mereka menjadi wirausaha. Sebanyak 94,1% responden merasa memiliki potensi sebagai wirausaha. Responden yang merasa bahwa menjadi wirausahawan adalah pilihan karir yang menjanjikan 95,3%. Mayoritas pilihan karir mahasiswa setelah lulus kuliah adalah bekerja sekaligus membangun usaha adalah sebanyak 67,1% dan latar belakang pekerjaan orangtua mahasiswa 57,8% wirausaha.

Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dimasa mendatang untuk mencari tahu apakah pemberian mata kuliah kewirausahaan sudah proporsional jika hanya diberikan sebanyak 2 semester, karena kalau dilihat dari jawaban responden ada yang masih belum mendalami karakteristik jiwa wirausaha.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Achmad sanusi (1994), *Strategi Operasional Peningkatan Mutu Wajar 9 Tahun dan pendidikan luar sekolah di desa tetinggal*. Bandung IKIP Bandung
- Alimudin, A. (2015). Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran. *E-Jurnal Manajemen Kinerja*, 1(1), 1-13.

- Anantatmula, V.S. & Shrivastav, B. 2012. Evolution of project teams for generation Y worface. *International jurnal of managing Projects in Business*, 51(9), 9-26
- Dewanti, retno, 2008. *Kewirausahaan*, Mitra wacana Media. Jakarta
- Fatkhurahman, F. (2016). Kepuasan Berwirusaha Melalui Kemauan Untuk Berkarya Usaha Industri Kecil. *JEBI (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)*, 1(2), 143-153.
- Fatkhurahman, F., Priadana, S., & Rusliati, E. (2019). Entrepreneurship on Strategies To Build Competitive Advantages of Riau Specialty Food Products. *TRIKONOMIKA*, 18(1), 46-53.
- Hadiyati, H., & Fatkhurahman, F. (2021). Dampak Kepercayaan Diri Mahasiswa Berwirausaha Melalui Lingkungan Keluarga dan Kemandirian. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 5(1), 77-84.
- Hendrawan, J. S., & Sirine, H. (2017). Pengaruh sikap mandiri, motivasi, pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha (Studi kasus pada mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan). *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 2(03), 291-314.
- KM, J. D. P. (2018). Wirausaha Muda Terdidik: Masalah Dan Solusi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 102-109.
- M. Iwan januar, E.F Turmudzi, 2006, *Game Mania*, gema Insani, Jakarta

- Noeng Muhadjir, 1996. *Metode penelitian Kualitatif*, rake Sarasin, Yogyakarta
- Robbins, Stephen P. and mary Coulter. (2010) *Management, Eleven Edition* (United states Of America: Pearson Education Limited)
- Roby, yanto 2016. *Manajemen Basis Data Menggunakan MySQL*, Yogyakarta, Deepublish
- Ruswati, I. (2018). Faktor Eksternal dan Faktor Internal terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Yayasan Pendidikan Islam Darussalam Cerme Gresik. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 1(2), 38-52.
- Saefuloh, D. (2020). Rekognisi terhadap peluang bisnis online melalui media sosial dan hubungannya dengan minat berwirausaha: studi kasus mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(1), 12-23.
- Setiabudi, K. J. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dankepribadian Wirausaha Terhadapniat Berwirausaha Mahasiswaprogram Studi Manajemen Terakreditasi “a” Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1).
- Setiawan, D., & Sukanti, S. (2016). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(7), 1-12.